



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN 060902 Medan Maimun

Delilah Safitri¹, Beta Rapita Silalahi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: delilahsafitri@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 060902 Medan Maimun. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian True Experimental Treatment dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Instrumen yang digunakan yaitu tes. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dapat dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen= 84 sedangkan rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol= 71. (2) H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 060902 Medan Maimun. Berdasarkan hasil uji t dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,385 > t_{tabel} = 1,685$ dengan $dk = 38$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe team quiz berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 060902 Medan Maimun

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model of the team quiz type on the student learning outcomes of the environmental theme of our friend class V SDN 060902 Medan Maimun. The type used in this research is quantitative research with the type of research is True Experimental Treatment with Pretest-Posttest Control Group Design. The sampling technique used sampling saturated sampling. The instrument used is a test. The data analysis technique used descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that: (1) the learning outcomes obtained by the experimental class students were higher than the control class, it can be seen from the average results obtained by the experimental class = 84 while the average obtained by the control class students = 71. (2) H_a accepted, which means that there is an effect of the cooperative learning model of the team quiz type on the student learning outcomes of the environmental theme of our friend class V SDN 060902 Medan Maimun. Based on the results of the t-test from the calculation results obtained $t_{count} = 2,385 > t_{table} = 1,685$ with $dk = 38$ and the level of significance = 0.05. It can be seen that $t_{count} > t_{table}$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the cooperative learning model of the team quiz type has an effect on student learning outcomes on the environmental theme of our friend class V SDN 060902 Medan Maimun.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Quiz Team, Student Learning Outcomes.

1. Pendahuluan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang akar katanya paider yang berarti anak dan “agogos” yang berarti bimbingan. Jadi “Paedagogie” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi “education”. Education berasal dari bahasa Yunani “educare” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak agar dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut Rizawati, R., dkk (2017: 3). Menyatakan kegiatan interaksi dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 harusnya terjadi secara jejaring dimana terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sehingga tampak adanya hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran. Saat ini, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Menurut (Sukmawati dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada perkembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa yang akan datang.

Untuk meningkatkan kualitas belajar yang baik, maka proses belajar mengajar disekolah harus berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya interaksi antara komponen-komponen yang berhubungan dengan pembelajaran. Menurut (Sukmawati dkk, 2022 : 202) “Learning is needed in order to prepare students to face the era of the industrial revolution 4.0 which demands 21st century skills, namely creative thinking, critical thinking, communicating and collaborating” Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran berlangsung siswa kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung yang disebabkan guru belum melakukan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami materi, sejalan dengan pendapat Safitri, S.R.E., & Setyawan, A. (2020: 2). Untuk mempersentasikan informasi dengan tujuan tertentu, keahlian dalam membuat persentasi terkait dengan kemampuan teknis, dan kemampuan seni serta kolaborasi kedua kemampuan ini dapat menghasilkan persentasi yang

menarik. Secara kognitif siswa dibebani dengan banyaknya informasi yang akan mereka temui (Hidayat dkk, 2021). Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh, sehingga siswa kurang fokus pada materi yang sedang dipelajari, dan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. dan juga ditemukan hasil belajar siswa kelas V masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hal ini terjadi karena siswa kurang memiliki minat yang baik dan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Kurangnya minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini senada dengan Slameto yang menyatakan bahwa "Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada minat baginya". Rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Darlis, N., & Movitaria, M.A. (2021: 2). menyatakan hal tersebut berdampak pada penguasaan materi oleh siswa yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Akhirnya siswa kelas V banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai Penilaian Harian (PH) yang dilaksanakan pada Tema 6 dari 33 siswa, diketahui ada 39,39% siswa yang belum lulus KKM (75). Ini berarti baru 60,61% siswa yang lulus KKM (75), dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 40.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang lainnya yaitu siswa merasa takut dan cemas untuk bertanya kepada guru. Menurut Pratama, Z.A., dkk (2022 :2), menyatakan bahwa hal ini juga diperkuat dengan tanggapan beberapa siswa, mereka mengatakan sering kali merasa cemas yang berlebihan ketika saat belajar karena ketidak percaya diri mereka mampu hadapi, sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan guru. Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru sejalan dengan Deswandi, F.U., & Ihsan, N. (2018: 2). Menyatakan hal ini menyebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Dan agar hasil yang dicapai memuaskan diperlukan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap hasil belajar yang dicapai. Salah satu upaya untuk membangkitkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz. Tipe Team Quiz ini merupakan model pembelajaran

dikembangkan oleh Silberman (2007), yang mana dalam Tipe Team Quiz ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Keberhasilan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz pada pelajaran yang akan diberikan tergantung dari kreativitas guru dan pemahaman guru untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dari materi yang telah diberikan dengan bantuan atau bimbingan dari guru sehingga dapat mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. serta diperlukan “InovasiInovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk, 2021). Untuk itu dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang harus berjalan dengan baik karena model pembelajaran ini dapat membangkitkan pemahaman siswa dan siswa akan merasa lebih senang dan tidak terlalu kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi keluhan tentang kurangnya dan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN 060902 Medan Maimun”.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah true experimental treatment design dengan menggunakan bentuk pretest-posttest control group design. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberi perlakuan yang berbeda. Dimana pada kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe team quiz dan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung. Sebelum itu dua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan setelah itu kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, barulah kedua kelas tersebut diberi post-test untuk mengetahui hasil belajar mereka setelah diberi

pembelajaran dengan model yang berbeda. Dengan demikian penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas (Group)	Tes Pendahuluan (Pre-test)	Perlakuan (Treatment)	Tes Akhir (Post-test)
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Control	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ = Pretest (Kelompok Eksperimen)

O₂ = Posttest (Kelompok Eksperimen)

O₃ = Pretest (Kelompok Kontrol)

O₄ = Posttest (Kelompok Kontrol)

X₁ = Perlakuan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz

X₂ = Perlakuan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran langsung

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal ini populasi dibawah ini adalah:

Tabel 2. Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	I	2 Kelas	36 Siswa
2	II	2 Kelas	38 Siswa
3	III	2 Kelas	36 Siswa
4	IV	2 Kelas	40 Siswa
5	V	2 Kelas	40 Siswa
6	VI	2 Kelas	39 Siswa
Total		12 Kelas	229 Siswa

Jenis sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian dapat menggunakan metode sampling jenuh ini jika populasinya terbatas atau sedikit. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu VA berjumlah 20 siswa dan VB 20 siswa. Dengan ketentuan kelas A sebagai kelas eksperimen dan akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe team quiz dan kelas B sebagai kelas kontrol dan akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Prosedur dari penelitian ini yaitu: Mengumpulkan data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas control, Mengolah data pretest dan posttest, dan Membantu kesimpulan. Variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 121). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu bebas dan terikat.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumen. Serta teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas setiap butir soal adalah teknik korelasi Product moment dengan rumus sebagai berikut:

a) Uji Validitas Tes

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2 - (\sum y)^2]}}$$

Untuk menafsirkan harga validitas tiap item, harga r_{xy} dikonfirmasi ke harga kritik table Product moment untuk N siswa dan pada tariff nyata $\alpha = 0,05$. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. Jika sebaliknya $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

b) Uji Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{Mt - (K - Mt)}{K \cdot S_t^2} \right)$$

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas digunakan pada instrument tes hasil belajar siswa. Hasil perhitungan reliabilitas soal kemudian dikonsultasikan dengan kriteria koefisien reliabilitas. Kriteria koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Koefisien Realibilitas

Koefisien Realibilitas	Kreteria
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Teknik Analisis Data yang dikumpulkan oleh penelitian adalah hasil belajar tematik siswa yaitu hasil yang didapatkan dari pretest dan posttest. Analisis data yang pertama adalah analisis

statistik deskriptif yaitu menghitung rata-rata. Selanjutnya dilakukan uji analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan hasil belajar tematik siswa tentang rata-rata kelas, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Setelah hasil belajar kedua kelas di analisis, kemudian dibandingkan untuk melihat perbedaan atau persamaan hasil belajar kedua kelas tersebut. Analisis inferensial dilakukan melalui analisis perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita. Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t (independen samples T-test). Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

a) Uji Normalitas : Uji yang digunakan adalah uji normalitas *Liliefors*. Langkah-Langkah Uji Liliefors hitung rata-rata, mencari bilangan baku, menghitung peluang $F(Z_i)$, hitung proposi, menghitung selisih $F(Z_i)$, menghitung harga mutlak, dan menghitung L_o .

b) Uji Homogenitas :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ taraf nyata = 0,05, maka kedua kelompok sampel memiliki kemampuan dasar yang sama.

c) Uji Non Parametik : menggunakan uji mann-whitney U (U-test).

Rumus uji U-test

$$U_1 = n_1 n_2 \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Dan

$$U_2 = n_1 n_2 \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

d) Uji Hipotesis : analisis statistik-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (n_1+n_2-2) . Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Kriteria hipotesis penelitian:

1. Jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 060902 Medan Maimun
2. Jika thitung < ttabel maka H_0 diterima, berarti tidak Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 060902 Medan Maimun
3. Menentukan nilai thitung dengan ttabel mencari menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060902 Medan Maimun pada kelas V dan penelitian dilakukan 5 kali pertemuan. Kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Kelas Ekperimen

Kegiatan	Materi Pembelajaran
Pertemuan 1	Pre-test
Pertemuan 2	Manusia dan Lingkungan
Pertemuan 3	Perubahan Lingkungan
Pertemuan 4	Usaha Pelestarian Lingkungan
Pertemuan 5	Post-test

Jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Kegiatan	Materi Pembelajaran
Pertemuan 1	Pre-test
Pertemuan 2	Manusia dan Lingkungan
Pertemuan 3	Perubahan Lingkungan
Pertemuan 4	Usaha Pelestarian Lingkungan
Pertemuan 5	Post-test

- a) Analisis data statistik deskriptif ini berguna untuk mendeskripsikan secara umum data tentang hasil belajar tematik siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran. Dari hasil penelitian didapatkan data pretest dan data posttest yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dianalisis secara deskriptif seperti tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Pre-test		Post-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	20	20	20	20
Jumlah Nilai	1225	1100	1680	1420
Nilai Terendah	40	45	70	60
Nilai Tertinggi	80	70	100	90
Rata-rata	61,25	55	84	71
Standar Deviasi	273,91	245,96	375,65	317,52

Sumber: data oleh penelitian

- b) Analisis Data Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas menggunakan *Uji Lillifors* untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $L_o < L_{tabel}$ diukur pada taraf signifikan tertentu. Hasil perhitungan normalitas data secara ringkas diperlihatkan pada tabel berikut yaitu:

Tabel 3. Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	L_o	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0.188	0.190	Normal
Kontrol	0.138	0.190	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas data diperoleh untuk kelas eksperimen $0.188 < 0.190$ dan untuk kelas kontrol $0.138 < 0.190$ terlihat bahwa $Lo < Ltabel$, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sampel sekolah berasal dari distribusi normal.

- Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang sama homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah *Uji Fisher*. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu, kedua kelompok dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ diukur pada taraf signifikan tertentu. Dari hasil uji homogenitas post-test yang terdapat dalam lampiran diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	11.10	1.14	2.17	Homogen
Kontrol	9.68			

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh kesimpulan $F_{hitung} = 1.14 < F_{tabel} = 2.17$ maka diperoleh kesimpulan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

- Uji non-parametik dilakukan jika data tidak berdistribusi normal. Uji non parametik yang digunakan uji mann-whitney U (U-test).

Rumus uji U-test

Tabel 5. Uji Man Whitney U

	JUMLAH	U_{hitung}	U_{tabel}
U_1	546	-146	106
U_2	-146		

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran koooperatif tipe team quiz (kelas eksperimen) lebih tinggi dari siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung (kelas kontrol).

- Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa dan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team quiz lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung. Pengujian hipotesis tersebut di uji dengan uji t, dengan pengujian yaitu: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	t_{hitung}	t_{tabel}
N	20	20	2.385	1.685
X	84	71		
SD	141.120	100.820		

Berdasarkan tabel X. menunjukkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2.385$ sedangkan berdasarkan tabel distribusi t untuk $dk = n_1 + n_2 - 2$ diperoleh $t_{tabel} = 1.685$, karena $t_{hitung} = 2.385 > t_{tabel} = 1.685$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada model pembelajaran langsung, maka model pembelajaran kooperatif tipe team quiz berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan uji hipotesis dapat dilihat di lampiran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang ada pada Bab IV hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team quiz lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 060902 Medan Maimun.

5. Daftar Pustaka

Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363-2369.

- Deswandi, F. U., & Ihsan, N. (2018). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sdn 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1), 48-66.
- Hidayat, Sukmawarti, & Suwanto, S. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), e14910312823. Hal : 1-2
- Irawan, A., & Napitupulu, S. (2022). Pengaruh Video Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Konstruktivisme SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ikhwan Kecamatan Pantai Cermin. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 180-188.
- Pratama, Z. A., Rasimin, R., Yaksa, R. A., Nelyahardi, N., Sutja, A., & Yusra, A. (2022). Upaya Mengurangi Tingkat Kecemasan Belajar Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(1), 16-21.
- Rizawati, R., Sulaiman, S., & Syafrina, A. (2017). Hubungan antara interaksi edukatif guru dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Safitri, S. R. E., & Setyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada Sdn 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 93-106.
- Sukmawarti, & dkk. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 886-894.
- Sukmawarti, Hidayat (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 536.

Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18.

Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).